

# SMARTLINK RUPIAH BALANCED FUND

## April 2022

### BLOOMBERG: AZRPBLF IJ

#### Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

#### Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen pasar uang dan pendapatan tetap (seperti deposito, SBI, SPN dan/atau reksadana pasar uang, obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap) dengan target 50%-75%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham (baik secara langsung melalui saham dan/atau melalui reksadana saham) dengan target 25%-50%

#### Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		8,38%
Bulan Tertinggi	Okt-07	12,71%
Bulan Terendah	Okt-08	-17,27%

#### Rincian Portofolio

Saham	30,82%
Obligasi Negara	48,99%
Obligasi Korporasi	4,60%
Obligasi BUMN	0,62%
Reksadana - Pdpt Tetap	0,00%
Reksadana - Alternatif	3,58%
Kas/Deposito	11,40%

#### Lima Besar Obligasi

(Urutan Berdasarkan Abjad)

FR0059	15/05/2027
FR0068	15/03/2034
FR0070	15/03/2024
FR0078	15/05/2029
FR0087	15/02/2031

#### Lima Besar Saham

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Bank Central Asia
Bank Rakyat Indonesia
Bukalapak.Com
Merdeka Copper Gold
Telekomunikasi Indonesia

#### Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 1.987,30
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	08 Mar 2004
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Manajemen	2,00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	484.215.362,6018

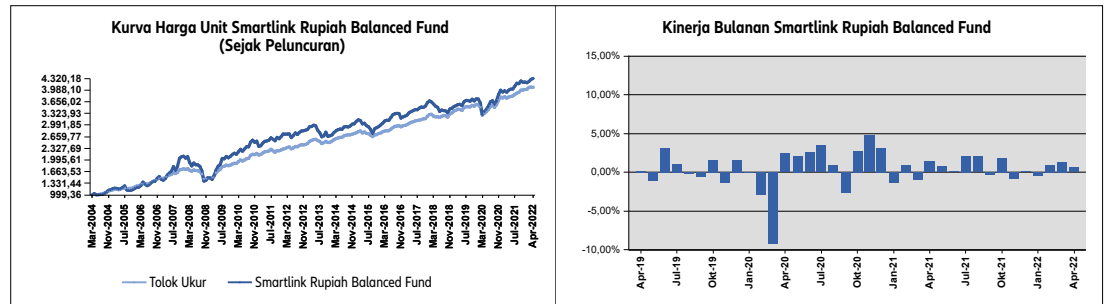
Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 28 Apr 2022)	IDR 4.104,17	IDR 4.320,18

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Balanced Fund	0,56%	2,87%	1,68%	8,38%	20,55%	27,93%	2,40%	332,02%
Tolok Ukur*	-0,11%	1,37%	2,05%	7,28%	18,32%	32,51%	1,63%	306,96%

\*25% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) & 75% IBPA Indonesia IDR Government Bond Index (IBPRXGTR)

(Tolok ukur; sebelum Feb 2022: 25% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), 50% IBPA Indonesia Government Bond Total Return Index (IBPTRI) & 25% rata-rata deposito (3 bulan) dari bank Mandiri, BNI, BTN, Danamon, dan CIMB Niaga; sebelum Sep 2018: 30% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) & 70% rata-rata deposito (3 bulan) dari bank Mandiri, BNI, BTN, Danamon, dan CIMB Niaga)



#### Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan April 2022 pada level bulanan +0.95% (dibandingkan konsensus inflasi +0.83%, +0.66% di bulan Mar 2022). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +3.47% (dibandingkan konsensus +3.32%, +2.64% di bulan Mar 2022). Inflasi inti berada di level tahunan +2.60% (dibandingkan konsensus +2.61%, +2.37% di bulan Mar 2022). Kenaikan inflasi pada bulan Apr 2022 disebabkan oleh kenaikan pada kelompok volatil food, administered price, dan inflasi inti. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 18-19 Apr 2022, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3.50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peninjaman pada level 2.75% dan 4.25%, secara berturut. Kebijakan ini sejalan dengan inflasi, nilai tukar, sistem keuangan yang stabil di tengah meningkatnya tekanan eksternal, dan percepatan normalisasi moneter secara global. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0.85% dari 14,357 pada akhir bulan Maret 2022 menjadi 14,484 pada akhir bulan April 2022. Neraca perdagangan Maret 2022 mencatat surplus sebesar 4,530 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar 3,826 juta dolar AS. Kontribusi utama pada surplus neraca perdagangan kali ini masih dari ekspor batu bara yang tumbuh sebesar +124% secara tahunan. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Maret 2022 mencatat surplus sebesar +6,617 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +5,733 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -2,087 juta dolar pada bulan Maret 2022, lebih tinggi dari defisit di bulan Feb 2022 sebesar -1,907 juta dolar. Ekonomi Indonesia tumbuh +5.01% secara tahunan di kuartal pertama 2022 (versus sebelumnya +5.02%, consensus +4.95%), dan -0.96% secara kuartalan (versus +1.06%, consensus -0.92%). Dari sisi pengeluaran, kontribusi utama pada pertumbuhan kali ini dari konsumsi rumah tangga yang tumbuh sebesar +4.34% secara tahunan sejalan dengan perbaikan ekonomi nasional dan pelonggaran pembatasan mobilitas walaupun sedang terjadi gelombang Omicron. Sisi investasi tumbuh pada level moderat sebesar +4.09% secara tahunan, sedangkan pertumbuhan belanja pemerintah menurun sebesar -7.74% secara tahunan.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah sebagian ditutup meningkat sepanjang kurva sejalan dengan ke luarnya arus investor asing dan melemahnya Rupiah. Pelemahan pasar obligasi Indonesia sebagian besar disebabkan oleh sentiment global, seperti: kekhawatiran terhadap meningkat inflasi secara global, percepatan pengetatan moneter yang dilakukan oleh banyak bank sentral, khususnya FED yang mana mereka menaikkan suku bunga acuan (Federal Reserve Fund) sebesar 50 basis poin pada bulan Mei 2022 untuk mengatasi dampak dari kenaikan inflasi di AS, penutupan beberapa kota di Tiongkok karena meningkatnya kembali kasus Covid, dan juga ketidakpastian kapan akan berakhirnya perang antara Rusia dan Ukraina. Sayangnya, afirmasi untuk rating Indonesia oleh S&P pada BBB dengan revisi outlook menjadi stabil, tidak memberikan dampak yang begitu berarti ke pasar obligasi Indonesia. S&P mengafirmasi rating Indonesia pada BBB dan merevisi outlooknya dari negatif ke stabil, karena mereka melihat kemampuan pemerintah Indonesia untuk menjaga pemulihan ekonomi nasional dalam dua tahun ke depan. Pihak asing menurunkan kepemilikan mereka sebesar -20.44 triliun Rupiah di bulan April 2022 (bulanan -2.41%), yakni dari IDR 848.29tn pada 31 Maret 2022 menjadi IDR 827.85tn pada 30 April 2022, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 17.03% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (17.57% di bulan sebelumnya). Yield di bulan April 2022 untuk 5 tahun meningkat +70bps menjadi +6.32%(vs +5.62% pada Apr 2022), 10 tahun meningkat +25bps menjadi +6.99% (vs +6.74% pada Mar 2022), 15 tahun berakhir meningkat +36bps menjadi +7.05% (vs +6.69% pada Maret 2022), dan 20 tahun meningkat +6bps menjadi +7.29% (vs +6.23% pada Maret 2022).

Indeks IHSG ditutup lebih tinggi di 7,228.91 (+2.23% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti ASII, BMRI, MDKA, ADRO, dan BBRI mengalami kenaikan sebesar 15.21%, 13.29%, 19.92%, 24.16%, dan 4.51% MoM. Adanya penjualan besar di pasar saham global pada bulan April dikarenakan kekhawatiran atas pertumbuhan ekonomi dari dampak perang Rusia-Ukraina, kenaikan suku bunga yang akan datang oleh beberapa bank sentral negara maju dan juga kenaikan tingkat keuntungan yang sebenarnya (real yield). Perang Rusia-Ukraina yang berkepanjangan telah mengakibatkan kenaikan harga komoditas seperti minyak dan batu bara, hal ini diperkirakan akan menyebabkan kenaikan angka inflasi yang terus berlanjut pada beberapa bulan mendatang. Di Indonesia sendiri, Pasar saham mengalami kenaikan sebesar 2.23% MoM di bulan April. Lonjakan harga komoditas yang terus berlanjut memberikan keuntungan terhadap neraca perdagangan Indonesia dikarenakan kontribusi ekspor Indonesia yang signifikan dari ekspor komoditas. Dari sisi valuasi, IHSG saat ini berada pada valuasi 2022 sebesar 17.5x, yang mana sedikit diatas rata-rata valuasi IHSG, tetapi melihat posisi investor asing yang rendah dan dikombinasikan dengan peningkatan aktivitas ekonomi, kuatnya harga komoditas, amnesty pajak yang sedang berlangsung dan juga IPO perusahaan teknologi yang akan datang, kami melihat hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap pasar saham Indonesia di masa mendatang akan tetapi kami memperkirakan volatilitas akan meningkat. Dari sisi sektor, Sektor Industri mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar 10.36% MoM. HOPE (Harapan Duta Pertiw) dan ABMM (ABM Investama) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar 109.09% dan 56.37% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Energi yang naik sebesar 9.29% MoM. BSML (Bintang Samudera Mandiri) dan MCOL (Prima Andalan Mandiri) mencatat keuntungan sebesar 98.86% dan 71.60% MoM. Di sisi lain, Sektor Konsumer Sikikal mencatat performa paling buruk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar 1.41% MoM. UFOE (Damai Sejahtera Abadi) dan SLIS (Gaya Abadi Sempurna) menjadi penghambat utama, turun sebesar 48.91% dan 37.61% MoM.

#### Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

#### Disclaimer:

Smartlink Rupiah Balanced adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak menjamin untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.